

PENGUNAAN METODE RESITASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH STUDI KASUS DI MTsS SIRAJUL HUDA

Siti Hawa

Abstrak

Penggunaan metode resitasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah metode resitasi, pengaruh metode resitasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa MTsS Sirajul Huda pada mata pelajaran Fiqh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research) dengan instrument penelitian seperti observasi, pengedaran angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Sirajul Huda yang berjumlah 153 orang, maka yang dijadikan sampel yaitu 22 orang siswa atau 14% dari 153 siswa, 2 orang guru Fiqh serta kepala Madrasah MTsS Sirajul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah metode resitasi di MTsS Sirajul Huda dimulai dengan fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Metode resitasi memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis terhadap hasil data yang telah didapatkan selama penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTsS Sirajul Huda mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqh dengan penggunaan metode resitasi.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar Siswa, dan Mata Pelajaran Fiqh

Abstract

The use of recitation methods and their effect on students' learning outcomes on Fiqh subjects. The aim of this study was to find out the steps of recitation methods, the influence of recitation methods and learning outcomes obtained by MTsS student Sirajul Huda on Fiqh subjects. This research was conducted using library research methods and field research with research instruments such as observation, distribution, interviews and documentation. The population in this study was all students of MTsS Sirajul Huda which amounted to 153 people, so that was sampled 22 students or 14% of 153 students, 2 Fiqh teachers and the head of Madrasah MTsS Sirajul Huda. The results showed that the steps of the recitation method in Sirajul Huda's MTsS begin with the task-giving phase, task execution and task accountability phase. The method of recitation has a positive influence on learning outcomes in Fiqh subjects in MTsS Sirajul Huda. This is evident from the results of hypothesis testing of data that has been obtained during the study which shows that most MTsS sirajul Huda students experience an increase in learning outcomes in Fiqh subjects with the use of recitation methods.

Keywords: Recitation Methods, Student Learning Outcomes, and Fiqh Subjects.



1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Madrasah, karena untuk mengajarkan pengetahuan Islam kepada generasi selanjutnya diperlukan proses pendidikan. Pendidikan Islam adalah upaya untuk melahirkan generasi yang lebih islami. Dalam pendidikan, penggunaan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui berbagai bentuk metode atau teknik pembelajaran yang efektif dan efisien, yang menciptakan watak atau kepribadian yang maju dalam menuangkan ide-ide yang kreatif melalui berbagai metode yang diterapkan kepada siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kerap monoton dan membosankan.

Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah metode yang dapat melihat tingkat kreatifitas sekaligus dapat mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Seperti metode resitasi, metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Mengenai tugas yang diberikan, siswa dapat mengerjakannya di kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar fiqh maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti metode resitasi (pemberian tugas). Pada pelaksanaannya metode resitasi memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama mereka sekaligus meningkatkan prestasi belajar mereka. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak dari metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa yang akan diteliti. Selain itu peneliti ingin mengetahui metode ini apakah cukup berpengaruh atau tidak untuk diterapkan sebagai sebuah metode yang telah lama digunakan oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu: *Pertama*, Data primer, yaitu: data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang terdapat di lokasi penelitian; *Kedua*, Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Sirajul Huda, sebuah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Gampong Mesjid, Kecamatan Panteraja, Kabupaten Pidie Jaya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 153 siswa MTsS Sirajul Huda dan 2 orang Guru Fiqh. Berhubung jumlah populasi yang diteliti lebih dari 100, maka penulis akan mengambil sampelnya saja yaitu 14% dari 153. Jadi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 1 Kepala Madrasah, 2 orang Guru Fiqh dan 22 orang siswa. Sementara teknik pengumpulan dilakukan beberapa tahapan yaitu 1) *Library Research* (Penelitian Kepustakaan); 2) *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu; reduksi data, pengorganisasian data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100 % = bilangan tetap.

Angka-angka persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan rumus tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel, setelah itu angka-angka tersebut penulis terjemahkan dalam bentuk narasi verbal. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memahami dan menafsirkan, sementara itu hasil wawancara penulis paparkan dengan penyesuaian bahasa oleh penulis tanpa ada pengurangan maupun penambahan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda

Secara umum, setiap kegiatan memiliki langkah-langkah yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula halnya dengan penggunaan metode. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh adalah metode resitasi, metode ini dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Melalui metode resitasi siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan hasil kerjanya dengan hasil pekerjaan orang lain serta dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian materi tertentu. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsS Sirajul Huda tentang langkah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh, penulis akan merinci data-data yang terkumpul dari responden yang terlibat. Untuk mengetahui adanya penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda, penulis akan merinci data-data dari responden yang terlibat sebagai berikut:

Table 3.1 Penggunaan Metode Penugasan di MTsS Sirajul Huda

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	9 %
2.	Sering	10	45 %
3.	Kadang-Kadang	4	18 %
4.	Tidak Pernah	6	27 %
Jumlah		22	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh. 9% siswa menjawab selalu, 45% siswa menjawab sering, 18% siswa menjawab kadang-kadang dan 27% siswa menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi sering digunakan pada mata pelajaran Fiqh. Metode resitasi merupakan suatu metode yang dapat menyalurkan materi belajar melalui tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun langkah langkah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh dimulai dengan memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa, proses pelaksanaan tugas oleh siswa dan mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan pada guru dengan batas waktu yang telah ditentukan. Untuk menuntun siswa dalam mengerjakan



tugas, ada baiknya guru memberi arahan terlebih dahulu mengenai tugas tersebut sebelum dikerjakan siswa. Adapun hal yang dilakukan guru terkait persiapan tugas yang akan diberikan meliputi menjelaskan terlebih dahulu materi serta melakukan pengarahan mengenai bagaimana tugas yang akan dikerjakan siswa. Untuk mengetahui adanya pengarahan yang dilakukan guru sebelum tugas tersebut dikerjakan, maka penulis akan merinci data-data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Guru Mengarahkan Siswa untuk Mengerjakan Tugas.

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	11	50 %
2.	Sering	6	27 %
3.	Kadang-Kadang	5	23 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum tugas dikerjakan oleh siswa, guru Fiqh di MTsS Sirajul Huda memberi arahan terlebih dahulu. Sebanyak 50% siswa menjawab selalu, 27% siswa menjawab sering dan hanya 23% siswa yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sebelum tugas tertentu dikerjakan siswa, guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu, dalam jumlah tak seberapa ada diantaranya siswa yang menjawab kadang-kadang guru memberikan pengarahan. Dan tidak ada satupun siswa yang menjawab guru tidak pernah memberikan arahan sebelum memberikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa selalu adanya arahan dan bimbingan yang dilakukan guru sebelum siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tugas dalam pembelajaran Fiqh, hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili S.Pd.I salah satu guru Fiqh menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas dapat dikerjakan di luar kelas yang meliputi perpustakaan, halaman sekolah, maupun di rumah. Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa metode resitasi memang terimplementasikan dalam pembelajaran fiqh di MTsS Sirajul Huda yang terlihat pada proses pelaksanaan tugas yang tidak tergantung pada tempat. Pengerjaan tugas dapat dilakukan di tempat-tempat tertentu asalkan tugas tersebut dikerjakan. Untuk lebih jelasnya penulis telah merinci data-data dari reponden yang terlibat mengenai proses pelaksanaan tugas yaitu:

Table 3.3 Tugas Dapat Dikerjakan di Kelas atau di Luar Kelas.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	14 %
2.	Sering	5	23 %
3.	Kadang-Kadang	12	54 %
4.	Tidak Pernah	2	9 %
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan seberapa sering tugas dikerjakan di luar kelas. Terlihat bahwa sebanyak 14% siswa menjawab selalu, 23% siswa menjawab sering, sebanyak 54% siswa menjawab kadang-kadang dan hanya 9% siswa menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan terkadang dapat dikerjakan di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya penulis akan merinci tentang pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Tugas Mata Pelajaran Fiqh Dikumpulkan Pada Waktunya.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	41 %
2.	Sering	7	32 %
3.	Kadang-Kadang	4	18 %
4.	Tidak Pernah	2	9 %
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tugas selalu dikumpulkan setelah dikerjakan. Terlihat sebanyak 41% siswa menjawab tugas selalu dikumpulkan, sebanyak 32% siswa menjawab sering, sebesar 18% diantaranya menjawab kadang-kadang tugas dikumpulkan dan hanya 9% siswa yang menjawab tugas tidak pernah dikumpulkan. Dari keterangan di atas jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa tugas selalu dikumpulkan. Ibu Nurlaili S.Pd.I menyatakan bahwa tugas yang telah dikerjakan sebagian besar siswa selalu mengumpulkannya pada waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas yang telah dikerjakan siswa tidak dibiarkan sia-sia saja, melainkan tugas tersebut selalu diperiksa oleh guru mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda dan digunakan untuk evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pertanggungjawaban tugas dilakukan dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau tidak, penulis telah merinci data-data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Guru Memberi Kesempatan Mempresentasikan Tugas.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	4 %
2.	Sering	3	14 %
3.	Kadang-Kadang	15	68 %
4.	Tidak Pernah	3	14 %
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan seberapa sering hasil tugas dipresentasikan di depan kelas atau sesi pertanggungjawaban tugas. Terlihat hanya 4% siswa menjawab selalu, 14% siswa menjawab sering, sebanyak 68% siswa menjawab kadang-kadang dan 14% siswa menjawab tidak pernah. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian hasil tugas yang telah dikerjakan siswa di MTsS Sirajul Huda adanya sesi pertanggungjawaban dengan cara mempresentasikannya di depan kelas. Berdasarkan berbagai data yang telah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda meliputi fase pemberian tugas yang sebelumnya memberikan pengarahan dan bimbingan oleh guru mata pelajaran Fiqh, kemudian fase pelaksanaan tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan, di luar kelas maupun di rumah, selanjutnya langkah yang terakhir yakni sesi pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan siswa dengan cara dikumpulkan pada guru Fiqh maupun dengan cara presentasi untuk melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.



3.2. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda

Metode resitasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Pengetahuan yang diperoleh dari usaha sendiri biasanya akan sangat membekas di ingatan siswa. Metode resitasi apabila diterapkan dengan maksimal, maka akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa. Dalam penerapan suatu metode pembelajaran tentunya akan memiliki dampak yang diberikan terhadap hasil belajar siswa, baik itu berdampak positif maupun negatif. Dalam konteks penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat diketahui melalui data-data yang telah penulis kumpulkan dari responden yang terlibat. Menurut Ibu Juliana S.Pd metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqh memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa, siswa lebih memahami materi yang diberikan secara lebih mendalam. Untuk lebih jelasnya, penulis sudah merinci hasil data dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Memperoleh Pengetahuan Lebih Mendalam tentang Materi Fiqh

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	45 %
2.	Sering	7	32 %
3.	Kadang-Kadang	5	23 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa materi fiqh selalu diperoleh secara lebih mendalam dengan jumlah persentasenya 45%, sebagian lainnya menjawab sering dengan persentase 32%, kemudian sebagian kecil menjawab kadang-kadang dengan persentase 23% dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu memperoleh pengetahuan lebih mendalam dengan adanya metode resitasi. Untuk mengetahui antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya metode resitasi ini, Ibu Juliana S.Pd menjelaskan bahwa siswa sangat bersemangat untuk belajar di luar kelas, hal ini dapat membuat pikiran siswa lebih terbuka mengenai materi yang diajarkan. Metode ini juga membangkitkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini dapat di lihat pada data yang telah dirinci oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tugas dapat Dikerjakan dengan Semangat.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	5 %
2.	Sering	10	45 %
3.	Kadang-Kadang	9	41 %
4.	Tidak Pernah	2	9%
Jumlah		22	100

Table di atas menunjukkan seberapa senang siswa belajar dengan pemberian tugas yang dikerjakan tanpa terikat dengan tempat. Hasil penelitian menunjukkan 5% siswa menjawab selalu, sebanyak 45% siswa menjawab sering, 41% siswa menjawab kadang-kadang dan hanya 9% siswa yang menjawab tidak pernah. Dari rincian data

tersebut dapat disimpulkan bahwa seringkali tugas yang diberikan dikerjakan secara semangat dikarenakan tidak terikat dengan tempat. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa, Ibu Juliana S.Pd mengatakan bahwa kontribusi metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, yang mana siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dari data yang telah diperoleh, penulis akan merinci mengenai seberapa telitakah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Siswa Mengerjakan Tugas dengan Teliti

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	18 %
2.	Sering	11	50 %
3.	Kadang-Kadang	4	18 %
4.	Tidak Pernah	3	14 %
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan seberapa teliti siswa dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan di luar kelas. Terlihat hanya 18% siswa yang menjawab selalu, sebanyak 50% siswa menjawab sering, 18% siswa menjawab kadang-kadang dan hanya 14% siswa menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas seringkali dikerjakan dengan teliti oleh siswa MTsS Sirajul Huda. Ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas memberikan hasil belajar yang lebih bagus, dengan demikian metode resitasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa di MTsS Sirajul Huda pada mata pelajaran Fiqh. Kemudian untuk mengetahui pengaruh metode resitasi mengenai kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, penulis telah merinci data yang telah diperoleh ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Siswa Mengerjakan Tugas dengan Teliti.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	8	37 %
2.	Sering	4	18 %
3.	Kadang-Kadang	10	45 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas. Terlihat sebanyak 36% siswa menjawab selalu, 18% diantaranya menjawab sering, dan sebanyak 45% siswa menjawab kadang-kadang serta tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MTsS Sirajul Huda kadang-kadang mengerjakan tugas secara mandiri. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh yang cukup positif pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda. Penggunaan metode resitasi dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam pelaksanaan tugas dan memberikan ketelitian yang lebih ketika mengerjakan tugas sehingga dapat memberi pengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa.



3.3. Hasil Belajar yang Dicapai Siswa Dengan Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda

Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak pada tujuan yang akan dicapai. Hal ini akan terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkannya suatu metode termasuk metode resitasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang di ajarkan yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa MTsS Sirajul Huda pada mata pelajaran Fiqh. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh, penulis akan merinci data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui kedalaman materi yang didapat siswa dengan diberikannya tugas, hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurlaili S.Pd.I mengatakan dengan adanya pemberian tugas siswa menjadi lebih paham dan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai materi yang di ajarkan. Penulis akan merinci data-data yang terkait pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Materi Lebih Dipahami dengan Adanya Tugas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	11	50 %
2.	Sering	4	18 %
3.	Kadang-Kadang	7	32 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian dari sampel siswa yang diteliti menjawab selalu lebih memahami materi yang diberikan dengan adanya tugas. Terlihat 50% siswa menjawab selalu, 18% diantaranya menjawab sering dan 31% menjawab kadang-kadang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode resitasi siswa MTsS Sirajul Huda selalu lebih memahami materi yang diberikan pada mata pelajaran Fiqh. Menurut Ibu Asniati, penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran fiqh sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Siswa biasanya akan merasa bosan jika tugas dikerjakan hanya di dalam kelas saja, dengan adanya metode resitasi ini, pelaksanaan tugas menjadi lebih fleksibel sehingga tidak menyurutkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas ini yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian metode resitasi secara langsung dapat mendukung siswa meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian untuk mengetahui kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas, penulis telah merincinya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.11 Kemudahan Siswa Mengerjakan Tugas.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	14 %
2.	Sering	8	36 %
3.	Kadang-Kadang	9	41 %
4.	Tidak Pernah	2	9%
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemudahan siswa dalam memperoleh materi. Terlihat hanya 13% siswa menjawab selalu, 36% siswa menjawab sering, sebanyak 40% siswa menjawab kadang-kadang dan hanya 9% siswa menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa MTsS Sirajul Huda kadang-kadang dapat mengerjakan tugas dengan mudah pada mata pelajaran Fiqh. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa MTsS Sirajul Huda pada mata pelajaran Fiqh, penulis telah merinci data-data yang telah didapatkan dari responden yang terlibat, berikut rinciannya:

Tabel 3.12 Peningkatan Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	9 %
2.	Sering	8	37 %
3.	Kadang-Kadang	12	54 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar metode resitasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsS Sirajul Huda. Terlihat ada 9% siswa menjawab selalu, 36% siswa menjawab sering, sebanyak 54% siswa menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi kadang-kadang dapat meningkatkan hasil belajar sebagian besar siswa di MTsS Sirajul Huda pada mata pelajaran Fiqh. Ibu Juliana S.Pd juga mengatakan penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh memberi pengaruh yang bagus bagi sebagian besar siswa di MTsS Sirajul Huda yang terlihat pada hasil belajar yang mengalami peningkatan. Namun penggunaan metode resitasi disiasati sederhana mungkin dengan memanfaatkan sarana yang ada dikarenakan fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penugasan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa di MTsS Sirajul Huda terbukti dari persentase hasil penelitian sebagian besar mengalami peningkatan, hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqh yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya metode penugasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah penulis bahas sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini antara lain adalah sebagai berikut: *Pertama*, Langkah-langkah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda meliputi fase pemberian tugas yang sebelumnya memberikan pengarahan dan bimbingan oleh guru mata pelajaran Fiqh, kemudian fase pelaksanaan tugas yang dapat dikerjakan di kelas maupun di luar kelas, dan selanjutnya langkah yang terakhir yakni sesi pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan siswa; *Kedua*, Penggunaan metode penugasan pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Metode resitasi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas serta mampu mendukung siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, Implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Fiqh di MTsS Sirajul Huda memberikan dampak yang bagus terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai sebagian besar siswa di MTsS Sirajul Huda.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis ucapkan kepada Allah swt, dan seluruh pihak yang membantu terselesaikannya paper ini dari awal sampai akhir pengerjaan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih pula kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry karena telah memberi ruang kepada penulis untuk mempublikasikan paper ini pada *International Conference on Islamic Studies (ICIS) 2021*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nizar, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- [2] Djunaidi Ghony, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Jogjakarta: Ar- Media, 2016.
- [3] Iqbal Hasan, "*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*", Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [4] Jemmy Rumengan, "*Metodologi Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*", Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- [5] Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [6] Riduwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*", Cet, 3, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [7] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [8] Soeratno, "*Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*", Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1993.
- [9] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: Rineka Cipta, 2006.